

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BEAKANG MASALAH

Sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar adalah kegiatan mengajar. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal.¹ Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak dapat di lepaskan dari proses belajar mengajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan di samping keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi.² Proses pembelajaran merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa dan guru, dalam interaksi tersebut siswa lebih sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu di atur oleh guru, sebagai subjek dalam pembelajaran siswa di haruskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan potensi yang di miliki siswa.

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³ Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran menjadi hidup siswa dapat memahami materi.

55. ¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 1996, hlm.

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, Arr-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 35.

³ *Ibid.*, hlm. 37.

Pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara di dalam bukunya Choirul Mahfud yang berjudul Pendidikan Multikultural yaitu dalam kongres Taman Siswa bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran dan tubuh anak. Dalam Taman Siswa tidak boleh di pisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pendidikan dengan hidup mereka.⁵ Pendidikan bermaksud untuk membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya baik jasmani maupun rohai sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berbagai mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. “Aqidah Akhlak bahkan merupakan mata pelajaran yang telah diberikan sejak sekolah tingkat MI dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan akhlak-akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Kemudian berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak disekolah, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik dalam bekerja sama, mempunyai keberanian dan keterandalan dalam berkompetisi disamping mempunyai kemampuan pemahaman.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa disamping memiliki kemampuan pemahaman siswa diharapkan pula memiliki keterampilan yang baik dalam bekerja sama. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut sangatlah penting jika

⁴ *Ibid*, hlm 33.

⁵ Choirul mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 32.

dalam pelaksanaannya guru harus menerapkan berbagai teknik/model pembelajaran yang sesuai. Namun, selama ini model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah model pembelajaran tradisional.

Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran tradisional cenderung meminimalkan keterlibatan siswa, sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Selain itu, siswa lebih cenderung belajar individual karena tidak banyak memiliki kesempatan bekerja sama dengan temannya yang lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.⁶ Oleh karena itu, agar kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak ini berlangsung lebih efektif dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah dinyatakan diatas maka tidak ada salahnya jika guru menerapkan model pembelajaran yang lain dianggap sesuai untuk materi yang diajarkan. Salah satunya adalah model Pembelajaran Kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil anak didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar.⁷ Pembelajaran kooperatif pada kenyataannya siswa akan lebih cepat belajar jika mendapat bantuan dari orang-orang sekitarnya. Bantuan dari orang sekitarnya ini dapat berupa dari teman sebayanya, yaitu dengan saling bekerja sama dan saling berbagi mengenai masalah yang sedang dipelajari. Kecakapan bekerja sama perlu dilatihkan pada siswa karena dengan dimilikinya kecakapan kerja sama yang disertai saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu, siswa akan mampu untuk membangun semangat komunitas yang harmonis.

⁶ Hasil Observasi Awal, 22 februari 2016.

⁷ Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Diva Prees, Yogyakarta, 2009, hlm. 192.

Salah satu teknik pembelajaran yang termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif adalah teknik pembelajaran *three steps interview*. Pembelajaran kooperatif tipe *three steps interview* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana.⁸ Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif di dalam kelompok. Ini artinya, siswa boleh bertukar ide dan memeriksa ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam. Dengan demikian, pembelajaran hendaknya mampu mengondisikan dan mampu memberi dorongan (motivasi) untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika dalam proses pembelajaran.⁹

Pembelajaran kooperatif tipe *three steps interview* setiap siswa diberi kesempatan untuk saling berinteraksi dengan saling mewawancarai secara langsung dan menyampaikan kembali hasil wawancaranya serta dituntut untuk saling bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya sebagai salah satu pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran *three steps interview* merupakan teknik pembelajaran yang belum terlalu sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan masih sedikitnya penelitian terhadap implementasi, keefektivan, maupun perbandingan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi Teknik *Three Steps Interview* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

⁸ Hasil Observasi Awal, 22 februari 2016.

⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva Press, Yogyakarta, 2013, hlm. 78.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan pada Implementasi teknik *Three Steps Interview* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam suatu penelitian perlu dikemukakan, sebab akan membatasi pembahasan sehingga penelitian tidak akan meluas. Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Teknik *Three Steps Interview* dalam meningkatkan kemampuan Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat teknik *Three Steps Interview* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat teknik *Three Steps Interview* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
4. Bagaimana hasil dalam mengatasi faktor penghambat teknik *Three Steps Interview* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Teknik *Three Steps Interview* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik *Three Steps Interview* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat teknik *Three Steps Interview* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
4. Untuk mengetahui hasil dalam mengatasi faktor penghambat teknik *Three Steps Interview* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?

E. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara praktis, memberikan manfaat bagi sekolah di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus bahwa Implementasi Teknik *Three Steps Interview* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.
- b. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus sebagai lokasi dalam penelitian.